

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAJWID DI MADRASAH TSANAWIYAH
SOLEH AL-MUBAROK KECAMATAN TUNGKAL ULU KABUPATEN TANJUNG
JABUNG BARAT PROVINSI JAMBI**

Della Anggraini¹, Kasful Anwar²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

¹ anggrainidella666@gmail.com, ² kasbulanwar251@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of tajwid learning in improving students' ability to read the Qur'an according to the rules, but in the field, various obstacles are still found such as differences in students' initial abilities, limited time, and low learning motivation. The study aims to describe the implementation of tajwid learning, identify the obstacles faced, and explain the teacher's efforts in overcoming these obstacles in class VIII.3 MTs Soleh Al-Mubarak, Tungkal Ulu District, West Tanjung Jabung Regency, Jambi Province. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects include the principal, tajwid teachers, and class VIII.3 students. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of tajwid learning is carried out through the planning stage, implementation with lecture methods, demonstrations, and reading practice, and evaluation. The obstacles faced include differences in student abilities, limited time, lack of independent practice, and low learning motivation. Teachers' efforts to overcome these obstacles are to provide individual guidance, increase reading practice, create a comfortable learning atmosphere, and establish cooperation with parents. This research has implications for the need to strengthen varied learning strategies and support from the school and family environment to increase the effectiveness of tajwid learning.

Keywords: implementation of learning, tajwid, reading the Qur'an, Islamic junior high schools, learning obstacles

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sesuai kaidah, namun di lapangan masih ditemukan berbagai kendala seperti perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu, dan rendahnya motivasi belajar. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tajwid, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menjelaskan upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut di kelas VIII.3 MTs Soleh Al-Mubarak Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru tajwid, dan siswa kelas VIII.3. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tajwid dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan membaca, serta evaluasi. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, kurangnya latihan mandiri, dan rendahnya motivasi belajar. Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah memberikan bimbingan individual, memperbanyak latihan membaca, menciptakan suasana belajar nyaman, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya penguatan strategi pembelajaran yang variatif dan dukungan lingkungan sekolah serta keluarga untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tajwid.

Kata Kunci: implementasi pembelajaran, tajwid, membaca Al-Qur'an, madrasah tsanawiyah, kendala pembelajaran

A. Pendahuluan

Pembelajaran memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas peserta didik karena merupakan inti dari proses pendidikan yang memengaruhi perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sofan Amri, 2020). Pembelajaran yang efektif tidak hanya mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter melalui penanaman nilai-nilai moral, etika, dan sosial (Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an menempati posisi strategis, khususnya ilmu tajwid yang berfungsi menjaga ketepatan pelafalan ayat-ayat suci sesuai ketentuan yang

ditetapkan. Tajwid menjadi instrumen penting untuk menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sebagaimana diwariskan secara turun-temurun dari Nabi Muhammad saw., sekaligus memiliki nilai ibadah yang tinggi (Syarifuddin, 2021; Nurhidayati, 2020).

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid di tingkat MTs masih menghadapi berbagai hambatan. Materi tajwid sering diajarkan secara konseptual tanpa latihan memadai, metode pembelajaran cenderung monoton, dan siswa kurang termotivasi untuk memperbaiki bacaannya (Hidayat, 2018; Wulandari, 2019). Kondisi serupa ditemukan di

MTs Soleh Al-Mubarak Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Berdasarkan observasi awal dan wawancara pada Juli 2025, diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah. Sebagian siswa belum mampu membaca sesuai kaidah tajwid, terjadi kesalahan dalam pengucapan makhraj huruf, panjang pendek bacaan, serta kurangnya pemahaman terhadap hukum-hukum tajwid. Antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran juga belum optimal, terlihat dari sikap kurang disiplin dan minimnya praktik membaca di luar jam sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengajukan tiga rumusan masalah: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tajwid di kelas VIII.3 MTs Soleh Al-Mubarak? (2) Apa saja hambatan yang muncul dalam pembelajaran tajwid di kelas VIII.3 MTs Soleh Al-Mubarak? (3) Bagaimana cara guru mengatasi hambatan dalam pembelajaran tajwid di kelas VIII.3 MTs Soleh Al-Mubarak? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tajwid, mengidentifikasi hambatan yang terjadi, serta

menjelaskan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian tentang pembelajaran tajwid telah dilakukan sebelumnya, seperti kajian Novita (2025) tentang metode Maisura di rumah tahfidz, Mujahidin (2022) tentang efektivitas metode Umami, dan Nurhayati (2019) tentang implementasi tajwid di MTs. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada efektivitas metode tertentu atau dilakukan di lembaga non formal. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengeksplorasi implementasi pembelajaran tajwid secara holistik di lembaga pendidikan formal tingkat menengah (MTs), mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam konteks madrasah dengan keragaman kemampuan siswa. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pemetaan komprehensif tentang dinamika pembelajaran tajwid di madrasah serta strategi guru dalam mengatasi kendala, yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih adaptif dan efektif di lingkungan pendidikan formal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena implementasi pembelajaran tajwid secara holistik melalui deskripsi mendalam dalam konteks alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data untuk menggambarkan secara utuh pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian dilaksanakan di MTs Soleh Al-Mubarak Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Subjek penelitian ditentukan secara purposif dengan kriteria keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran tajwid, terdiri dari: (1) kepala madrasah sebagai penentu kebijakan, (2) guru mata pelajaran tajwid sebagai pelaksana pembelajaran, dan (3) siswa kelas VIII.3 sebagai peserta didik yang menjadi fokus penelitian karena memiliki keragaman kemampuan membaca Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati

proses pembelajaran tajwid di kelas, interaksi guru-siswa, serta praktik membaca Al-Qur'an. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan kepala madrasah, guru tajwid, dan siswa untuk menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan upaya yang dilakukan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data profil sekolah, RPP, materi ajar, serta hasil evaluasi siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, serta perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Tajwid di Kelas VIII.3 MTs Soleh Al-Mubarak

Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi pembelajaran tajwid di kelas VIII.3 MTs Soleh Al-Mubarak dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran mengacu pada kurikulum yang berlaku, meliputi silabus dan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan, materi, metode, dan bentuk evaluasi. Perencanaan ini menjadi fondasi agar pembelajaran berjalan terarah dan sesuai dengan karakteristik serta kemampuan siswa yang beragam. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah strategis untuk menciptakan proses belajar yang sistematis dan efektif (Mulyasa, 2021).

Tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi teoritis seperti hukum nun mati, mim mati, makharijul huruf, dan sifat huruf. Namun yang lebih signifikan, guru tidak berhenti pada penyampaian teori, melainkan mengintegrasikan metode demonstrasi dan latihan (drill) secara intensif. Guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian siswa mempraktikkan secara bergantian sambil dikoreksi langsung. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pembelajaran orang dewasa dan pembelajaran keterampilan yang menekankan

pada praktik langsung dan umpan balik segera (Knowles, 2020). Guru juga membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai sebagai bentuk penguatan dan pembiasaan. Temuan ini memperkuat penelitian Nurhayati (2019) bahwa kombinasi metode ceramah, drill, dan bimbingan individual efektif meningkatkan pemahaman dan penerapan tajwid siswa.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan, meliputi penilaian proses saat siswa membaca dan penilaian hasil melalui tes lisan maupun tertulis. Guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan, yang berfungsi sebagai feedback formatif untuk perbaikan segera. Pendekatan evaluasi ini penting karena kesalahan dalam pelafalan huruf dapat mengubah makna ayat (Syarifuddin, 2021), sehingga koreksi langsung menjadi keniscayaan dalam pembelajaran tajwid.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid

Meskipun implementasi telah direncanakan dengan baik,

penelitian menemukan beberapa kendala signifikan. Pertama, heterogenitas kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa sudah lancar membaca, namun tidak sedikit yang masih terbata-bata dan belum menguasai dasar-dasar tajwid. Perbedaan ini menuntut guru untuk melakukan pendekatan diferensiasi, namun terkendala oleh waktu dan jumlah siswa. Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Alokasi waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk memberikan bimbingan individual secara memadai kepada seluruh siswa, terutama mereka yang membutuhkan pendampingan khusus.

Ketiga, kurangnya latihan mandiri di luar jam sekolah. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik memerlukan praktik berkelanjutan, namun tidak semua siswa membiasakan diri membaca di rumah karena kurangnya motivasi dan pendampingan orang tua. Keempat, rendahnya kepercayaan diri siswa ketika membaca di depan kelas. Rasa takut salah membuat siswa pasif dan enggan berlatih secara

terbuka, yang justru menghambat perbaikan bacaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hidayat (2018) dan Wulandari (2019) yang mengidentifikasi bahwa faktor internal siswa dan keterbatasan waktu menjadi hambatan utama pembelajaran tajwid di madrasah.

Menariknya, penelitian ini juga menemukan bahwa kesulitan siswa tidak hanya pada aspek teknis seperti membedakan hukum bacaan yang mirip (idgham, ikhfa, iqlab) dan penguasaan makhraj huruf, tetapi juga pada aspek psikologis yaitu keberanian untuk tampil. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid tidak semata persoalan kognitif, melainkan juga afektif yang memerlukan penciptaan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala

Menghadapi kendala tersebut, guru mengembangkan berbagai strategi adaptif. Pertama, bimbingan individual secara bertahap, baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran. Guru dengan sabar membimbing siswa yang belum lancar membaca,

mengulang materi, dan memberikan latihan intensif. Pendekatan ini mencerminkan peran guru sebagai pembimbing yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membangun kompetensi secara personal (Nurzannah, 2022).

Penciptaan suasana belajar yang nyaman dan tidak menegangkan. Guru menggunakan bahasa sederhana, memberikan motivasi, dan mendorong siswa agar tidak takut salah. Lingkungan psikologis yang aman terbukti meningkatkan keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam praktik membaca. Ketiga, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, baik di awal pembelajaran maupun melalui kegiatan keagamaan madrasah. Pembiasaan ini penting karena keterampilan membaca memerlukan pengulangan terus-menerus hingga menjadi kebiasaan otomatis.

Menjalin kerja sama dengan orang tua. Guru mengomunikasikan perkembangan siswa dan meminta dukungan orang tua untuk membimbing anak membaca di rumah. Langkah ini

mengakui bahwa keberhasilan pembelajaran tajwid tidak bisa hanya dibebankan pada sekolah, tetapi memerlukan kontinuitas di lingkungan keluarga. Upaya ini sejalan dengan temuan Ismaniya dan Rofiq (2025) bahwa kolaborasi dengan orang tua merupakan strategi kunci dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan.

4. Makna Hasil dan Kontribusi Akademik

Secara sintetik, penelitian ini mengungkap bahwa implementasi pembelajaran tajwid di MTs Soleh Al-Mubarak telah mengikuti prosedur pedagogis yang benar, namun efektivitasnya masih terkendala oleh faktor eksternal (waktu, dukungan keluarga) dan internal siswa (motivasi, kepercayaan diri). Keberhasilan pembelajaran tajwid tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan dan metode guru di kelas, tetapi juga oleh kontinuitas latihan di luar sekolah dan dukungan lingkungan.

Kontribusi akademik penelitian ini terletak pada beberapa hal. Pertama, penelitian ini memperkaya kajian tentang

pembelajaran Al-Qur'an di madrasah dengan menunjukkan bahwa kendala utama bersifat multidimensional—melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan sosiologis. Kedua, temuan tentang pentingnya bimbingan individual dan penciptaan lingkungan belajar yang aman menegaskan bahwa pembelajaran tajwid memerlukan pendekatan yang lebih personal dan humanis, tidak cukup hanya dengan metode klasikal. Ketiga, penelitian ini mengidentifikasi perlunya sinergi antara sekolah dan keluarga sebagai kondisi prasyarat bagi efektivitas pembelajaran tajwid, yang selama ini cenderung terabaikan dalam kajian sebelumnya.

Implikasi praktisnya, madrasah perlu mempertimbangkan kebijakan penguatan program pembiasaan membaca Al-Qur'an, pengalokasian waktu khusus untuk bimbingan individual, serta pelibatan orang tua secara lebih sistematis. Guru juga perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dan adaptif terhadap keragaman kemampuan siswa, sekaligus membangun iklim kelas yang

mendukung keberanian siswa untuk berlatih secara terbuka.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tajwid di kelas VIII.3 MTs Soleh Al-Mubarak Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi telah dilaksanakan melalui tiga tahapan pokok, yaitu perencanaan pembelajaran dengan menyusun perangkat mengacu kurikulum, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan membaca (drill), serta evaluasi berkelanjutan melalui penilaian proses dan hasil. Guru berperan aktif dalam membimbing siswa, memberikan contoh bacaan benar, dan mengoreksi kesalahan secara langsung.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tajwid meliputi perbedaan kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, kurangnya latihan mandiri di luar jam sekolah, serta rendahnya kepercayaan diri siswa ketika membaca di depan umum. Faktor-faktor ini saling terkait dan mempengaruhi efektivitas pencapaian

tujuan pembelajaran tajwid secara optimal.

Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut dilakukan melalui bimbingan individual secara bertahap, penciptaan suasana belajar yang nyaman dan tidak menegangkan, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah. Strategi ini mencerminkan peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membangun kompetensi dan kepercayaan diri siswa.

Penelitian ini berimplikasi pada perlunya penguatan strategi pembelajaran yang variatif dan adaptif terhadap keragaman kemampuan siswa, alokasi waktu yang memadai untuk bimbingan individual, serta pengembangan sinergi antara sekolah dan keluarga sebagai kondisi prasyarat bagi efektivitas pembelajaran tajwid. Dengan demikian, peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa sesuai kaidah tajwid memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan peran aktif guru, dukungan lingkungan sekolah,

dan kontinuitas latihan di lingkungan keluarga..

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah B. Uno, & Nurdin Mohamad. (2021). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2018). Analisis Kesulitan Pembelajaran Tajwid di MTs. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5(2), 78-89.
- Ismaniya, F. Z., & Rofiq, M. N. (2025). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah pada Generasi Z di MTs Sunan Ampel Menampu Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45-62.
- Knowles, M. S. (2020). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (9th ed.). New York: Routledge.
- Mujahidin, M. (2022). Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Tesis. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Mulyasa, E. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novita, S. R. (2025). Metode Maisura sebagai Strategi Peningkatan Tahsin Tartil Santri: Studi Kasus di Rumah Tahfidz Ibadurrahman Kota Jambi.

Skripsi. UIN Sulthan Thaha
Saifuddin Jambi.

Nurhayati. (2019). Implementasi
Pembelajaran Tajwid dalam
Meningkatkan Kemampuan
Membaca Al-Qur'an Siswa
Kelas VIII di MTs Al-Ikhlas
Bantul. Skripsi. UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Nurhidayati, N. (2020). Nilai Ibadah
dalam Membaca Al-Qur'an
dengan Tartil. Jurnal Studi Al-
Qur'an dan Tafsir, 6(1), 55-70.

Nurzannah, S. (2022). Guru dan
Perannya dalam
Pembelajaran. Jurnal Edukasi,
8(2), 112-128.

Sofan Amri. (2020). Peningkatan
Kualitas Pembelajaran di
Sekolah. Jakarta: Prestasi
Pustaka.

Syarifuddin, A. (2021). Peran Ilmu
Tajwid dalam Membaca Al-
Qur'an. Jurnal Studi Islam,
16(2), 123-138.

Wulandari, D. (2019). Analisis Metode
Pembelajaran Tajwid yang
Monoton. Jurnal Inovasi
Pendidikan Agama Islam, 3(1),
67-78.